

STUDI PELAKSANAAN PELATIHAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MASSAGE

M. Iqbal Rizqi (NIM: 081044269) dan Wahyudi Hartono

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
iqbal_migodog22@yahoo.com

Abstract

Blind man is a man who get constrains in their visual preseptual skill. This constraint makes the blind man get difficulties in deciding the career or in the prosses of mastering certain work skill. Theirfore, it will disturb their social devolopment in the society. Vocational skill is one way to improve self potency through mastering certain work skill which can be the livelihoods for people. The research problem is "How the implementation of the vocational massage skill training at Bina Tuntas Foundation Surabaya?". This research aims to discribe the implementation of the vocational massage skill at Bina Tuntas Foundation Surabaya. This research is a qualitative research. The data collecting techniques are observation, interview, and documentation. The subjects of the research are the head of the foundation, instructors team, and the training participants. The data analyses used are data reduction, data presentation, and drawing the conclusion. The result shows that the implementation the massage vocational skill training at Bina Tuntas Foundation Surabaya is conducted by using theoretical and practical approach. The determinan factor of the success of the training is the available in infrastructures, the curriculum which needs the participant, participants' motavation for the training is very high and discipline. While the constraints found is the lesson plan of the training in the team often works on the other way, the implementation of the training program often move from one side to another side in not sequence, the limited model the level of Braille master is not similar, the background of the formal education is not similar between students, the various participants' age, and the time of being blind for the participants' are not similar. This problem can be solved by conducting the remedial teaching program and additional learning process to make the participants' Braille mastering be similar.

Keyword : blind man, vocational massages skill training

PENDAHULUAN

Tunanetra merupakan seseorang yang mengalami kekurangan atau gangguan pada fungsi indera penglihatannya sehingga individu tersebut mengalami hambatan untuk mempersepsi visual pada dimensi jarak tertentu atau bahkan tidak bisa melihat sama sekali walupun telah dibantu oleh alat bantu penglihatan. Secara umum individu tunanetra dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu Tunanetra total (*total blind* atau tunanetra yang tidak memiliki penglihatan sama sekali) dan Tunanetra yang masih memiliki sisa penglihatan (*low vision*).

Gangguan penglihatan yang dialami tunanetra khususnya individu tunanetra dewasa sering berakibat pada timbulnya berbagai permasalahan. Salah satunya adalah permasalahan dalam menentukankarir yang akan digeluti serta pola yang harus diterapkan agar karir tersebut bisa berkembang dengan baik.

Individu tunanetra dewasa sering memiliki masalah dalam perencanaan karir, yaitu jika individu tersebut menyandang ke-tunanetraannya pada saat usia dewasa. Terlebih jika individu tersebut sebelum menjadi seorang penyandang tunanetra adalah seseorang yang pekerjaannya membutuhkan koordinasi fungsi indera penglihatan yang baik. Contoh fenomena tersebut adalah jika salah seorang individu normal yang dahulunya adalah seorang supir yang membutuhkan fungsi indera visual yang baik, karena kehilangan fungsi indera fisualnya maka sangat tidak mungkin karir yang dahulu digeluti tetap dikaryakan. Oleh karena itulah pemberian layanan pendidikan yang berbasis pada pemberian keterampilan-keterampilan tertentu sangat dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan tersebut di atas. Keterampilan tersebut haruslah keterampilan yang tidak mengandalkan indera penglihatan. Sehingga nanti jenis karir tersebut bisa menjadi penunjang dirinya dalam menjalankan penghidupannya atau dalam merancang masa depannya.

Salah satu hal yang terpenting dalam penguasaan tersebut bagi individu tunanetra adalah terampil. Keterampilan yang masih bisa diberikan adalah *massage* atau pijat. Keterampilan ini adalah keterampilan yang mungkin dapat dikuasai dengan mahir tanpa harus mengandalkan fungsi indera penglihatan.

“Pendidikan atau pengajaran keterampilan merupakan suatu bidang pelatihan atau pengajaran yang dapat membina peserta pelatihannya atau peserta pendidikannya kearah keterampilan kerja sesuai dengan bakat dan minat peserta pelatihan atau peserta pendidikan yang bersangkutan” (Depdikbud, 1987:129).

Melalui keterampilan yang dikuasai dengan mahir, dapat meningkatkan mutu kehidupan serta nilai social. Keterampilan yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan keterampilan vocational. Rochyadi (2005:45) mengungkapkan bahwa, "Keterampilan vokasional adalah keterampilan yang berhubungan dengan suatu keahlian yang dapat mendatangkan imbalan atau penghasilan."

Kehadiran lembaga-lembaga atau yayasan-yayasan yang bisa memberikan layanan pelatihan keterampilan vokasional *massage* bagi kalangan tunanetra sekarang ini semakin didambakan. Sayangnya, lembaga atau yayasan yang berkenan menyediakan pemberian layanan pelatihan keterampilan vokasional *massage* belum tersedia dengan luas. Selain itu, dalam pelaksanaannya pemberian layanan pelatihan keterampilan vokasional *massage* belum dapat berjalan dengan mudah.

Permasalahan-permasalahan yang kompleks masih sering terjadi. Mulai dari ketersediaan lembaga atau yayasan penyedia layanan pelatihan keterampilan vokasional tersebut yang masih sangat terbatas, sampai pada permasalahan bahwa untuk mencapai lokasi dibutuhkan sumber daya yang besar. Maka untuk mendapat kajian yang komprehensif mengenai pelaksanaan pelatihan keterampilan vokasional diperlukan penelitian secara kualitatif.

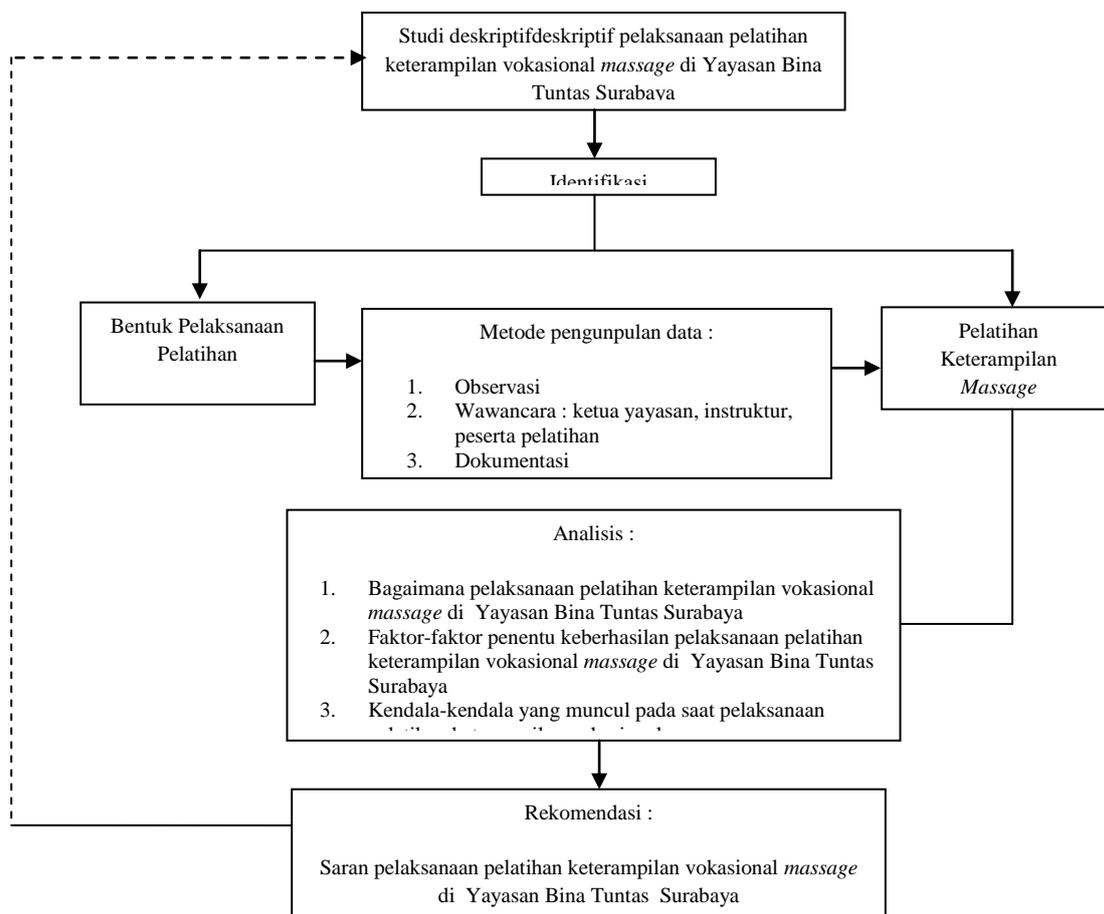
Salah satu lembaga yang bersedia menyediakan layanan pelatihan keterampilan vokasional *massage* di wilayah kota Surabaya adalah yayasan Bina Tuntas. Yayasan ini merupakan satu-satunya lembaga penyedia layanan pelatihan keterampilan vokasional *massage* bagi individu tunanetra dewasa di wilayah kota Surabaya. Permasalahan yang dihadapi oleh yayasan ini dalam memberikan layanan pelatihan keterampilan vokasional juga tidak jauh berbeda dengan permasalahan yang dihadapi oleh lembaga-lembaga serupa.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian Studi pelaksanaan pelatihan keterampilan vokasional *massage* di yayasan Bina Tuntas Surabaya ini menggunakan metode/disain penelitian kualitatif, yaitu menggambarkan kondisi nyata dalam bentuk kualitatif.

Desain penelitian Studi pelaksanaan pelatihan keterampilan vokasional *massage* di yayasan Bina Tuntas Surabaya sebagai berikut.



B. Subyek Penelitian

Menurut Wahyudi (2005:62) "subyek penelitian ini mengarah pada siapa mereka, mengapa mereka, bagaimana memilihnya, berapa jumlahnya".

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Ketua yayasan Bina Tuntas Surabaya yang berjumlah 1 orang, tim instruktur yang berjumlah 4 orang, peserta pelatihan keterampilan vokasional *massage* di yayasan Bina Tuntas Surabaya yang berjumlah 5 orang.

Tabel daftar nama subjek penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Status
1	AS	L	Ketua yayasan
2	NP	L	Instruktur
3	So	L	Instruktur
4	SH	L	Instruktur
5	AM	L	Instruktur
6	GL	L	Peserta pelatihan
7	HS	L	Peserta pelatihan
8	YW	P	Peserta pelatihan
9	SG	L	Peserta pelatihan
10	SK	L	Peserta pelatihan

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari responden secara langsung, berupa hasil observasi kegiatan dalam pelatihan keterampilan vokasional *massage* di yayasan Bina Tuntas Surabaya, serta hasil wawancara dengan ketua yayasan Bina Tuntas Surabaya, tim instruktur serta peserta pelatihan keterampilan vokasional *massage* sebagai subyek penelitian.

Sumber data sekunder yaitu sumber data berupa dokumentasi tentang Studi pelaksanaan

pelatihan keterampilan vokasional *massage* di yayasan Bina Tuntas Surabaya.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu

1. Metode observasi

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai metode awal dalam memperoleh informasi dan data. Tujuannya digunakan metode ini adalah untuk mendapatkan data aktual interaksi interpersonal pada ketua yayasan, tim instruktur, serta peserta pelatihan keterampilan vokasional *massage* di yayasan Bina Tuntas Surabaya dalam kegiatan pelaksanaan pelatihan keterampilan vokasional *massage* di yayasan Bina Tuntas Surabaya.

2. Metode wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data primer tentang kondisi nyata mengenai pelaksanaan pelatihan keterampilan vokasional *massage* di yayasan Bina Tuntas Surabaya berdasarkan pedoman instrumen interview/ wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperlukan peneliti. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumentasi pelaksanaan pelatihan keterampilan vokasional *massage* di yayasan Bina Tuntas Surabaya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis data menurut Teori Milles dan Huberman (1992:16), yaitu terdiri dari:

1. Kegiatan analisis data

Data utama dalam penelitian ini berupa hasil observasi, hasil wawancara dari para responden (ketua yayasan, tim instruktur, peserta pelatihan), dokumentasi tentang pelaksanaan pelatihan keterampilan vokasional *massage* di yayasan Bina Tuntas Surabaya.

2. Reduksi data

Data yang telah didapat perlu disortir. Kemudian dikelompokkan dan digolongkan dari masing-masing bagian pada masing-masing aspek penelitian untuk selanjutnya dianalisis lebih lanjut.

3. Display data

Untuk bisa menyimpulkan penelitian ini dengan tepat, maka perlu dilakukan *display* data ataupun penyajian data dengan cara diperinci point per point.

4. Verifikasi

Kegiatan analisis berikutnya adalah data yang diperoleh sejak semula, dicari hubungan hal-hal yang sering timbul, dicari tema dan diambil kesimpulannya. Data tersebut ialah data dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi tentang kegiatan pelatihan keterampilan vokasional *massage* di yayasan Bina Tuntas Surabaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan proses dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian studi pelaksanaan pelatihan keterampilan vokasional *massage* di yayasan Bina Tuntas Surabaya, maka dapat peneliti temukan dan peneliti ketahui bahwa pelaksanaan pelatihan keterampilan vokasional *massage* di yayasan Bina Tuntas telah dilaksanakan dengan cukup baik dan pelaksanaan pelatihan keterampilan vokasional tersebut telah berjalan sesuai program yang telah ditetapkan sebelumnya. Walaupun dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan vokasional tersebut masih ditemukan pula permasalahan disana-sini. Permasalahan yang ditemukan tersebut tidak menghalangi pelaksanaan pelatihan keterampilan vokasional *massage* di yayasan Bina Tuntas bisa berjalan sesuai rencana dan tetap bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal disini meliputi kemampuan intelegensi serta motorik setiap peserta pelatihan, bakat- minat, potensi dan kemampuan yang telah terfasilitasi dengan baik. Disisi lain faktor eksternal meliputi tenaga pengajar yang telah mencukupi serta tenaga pengajar yang telah tersertifikasi dengan baik, tersedianya porsi jam pelajaran yang mencukupi, dan tersedia pula lahan praktek serta magang sebagai sarana pengukuran/evaluasi akan keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan dan untuk mengetahui arah pelaksanaan pelatihan yang relevan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (1984:256) bahwa sarana-sarana yang diperlukan adalah sarana material, anggaran dan Kebijakan yang nantinya menunjang pelaksanaan Bimbingan Karier disekolah atau pelaksanaan program pelatihan kerja yang juga dilaksanakan banyak penyedia pelayanan tersebut.

Selanjutnya Sukardi (1987:52) menambahkan bahwa ada faktor lain yang harus dipenuhi dalam

program pelatihan keterampilan vokasional yang meliputi:

1. Faktor Individu sendiri. Faktor individu itu sendiri pun terdiri dari kemampuan, intelegensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, hoby, prestasi, nilai, keterampilan, pengalaman kerja, pengetahuan tentang dunia kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah.
2. Faktor yang bersumber pada sosial eksternal Individu. Termasuk diantaranya ialah Kelompok Sekunder. Kelompok sekunder adalah kelompok yang tidak erat hubungannya dengan individu tetapi bertujuan jelas, terdiri dari lingkungan pelaksanaan pelatihan keterampilan vokasional, sikap dan sifat lingkungan bimbingan karier, tujuan dan nilai pelaksanaan bimbingan karier.

Dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan karier atau pelaksanaan pelatihan keterampilan vokasional harus disesuaikan berdasarkan kebutuhan dari peserta didik, kesempatan akan proses aktualisasi diri atas hasil pembelajaran bimbingan karier merupakan tujuan utama dari diadakannya program pelatihan keterampilan vokasional tersebut. Sehingga dalam penyusunan rencana pelatihan keterampilan vokasional termasuk pula keterampilan vokasional *massage* hendaknya dirumuskan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai dan disesuaikan dengan setiap kemampuan yang dimiliki oleh siswa serta dalam proses pelaksanaannya diharapkan dilaksanakan secara individual sesuai kebutuhan siswa dan dilaksanakan dengan intensif.

Jika semua faktor yang menentukan keberhasilan pencapaian program pelatihan keterampilan vokasional telah dapat dipenuhi, maka niscaya program pelatihan tersebut dapat berjalan dengan baik. Selain itu pula, hasil dari pendidikan atau pelatihan keterampilan vokasional tersebut dapat diandalkan dan bisa menjadi individu yang mandiri.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang didapatkan dari hasil penelitian studi pelaksanaan pelatihan keterampilan vokasional *massage* ialah:

1. Pelaksanaan pelatihan

Yayasan Bina Tuntas Surabaya hanya fokus pada pelaksanaan pelatihan keterampilan vokasional *massage*. Pelaksanaan pelatihan keterampilan vokasional *massage* dapat dilaksanakan secara paripurna.

2. Hal-hal yang menjadi faktor penentu keberhasilan

Perencanaan pelaksanaan program pelatihan yang matang dan faktor internal dari para peserta berupa semangat yang tinggi serta kedisiplinan dalam menjalankan proses pelatihan keterampilan vokasional *massage*.

3. Kendala-kendala yang ditemukan dalam proses pelaksanaan pelatihan

Media pembelajaran/alat peraga yang terbatas, juga peserta yang sering merasa kesulitan dalam proses pelaksanaan pelatihan keterampilan vokasional *massage*.

4. Alternatif penyelesaian

Mengadakan program pembelajaran remedial jika ditemukan peserta pelatihan yang mengalami hambatan.

B. Saran

1. Para peserta mau mengikuti setiap proses pembelajaran dengan lebih disiplin.
2. Hendaknya ketua yayasan bisa meningkatkan kemampuannya dalam membuat pengelolaan ke-organisasian yayasan.
3. Pihak yayasan hendaknya bisa menyediakan media pembelajaran yang bisa memenuhi kebutuhan semua materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

American Personnel and Guidance Association. 1974. *Career Guidance Role and Functions of Counseling and Personnel Practitioners in Career Education*. Washington D.C.

Antok Djamaludin. 1991. *Pengembangan dan Perluasan Kesempatan Kerja dalam Rangka Peningkatan Kualitas Hidup Penyandang Cacat*, Makalah Departemen Sosial, Jakarta Tanggal 6-7 Agustus 1991.

Budi Samhudi, 1998, *Jaga Kebugaran Dengan Pijat*, Sidoarjo, PT. Nusa Karya.

Gearheart, 1980, *Special Education for the 80's*, The C. V, Toronto, Mosby Company.

Ginzberg Et. Al, 1951, *Accipational Choice An Approach to a General Theory*, New York, Rinehart & Wington.

Herr, Edwin L, 1970, *Vocational Guidance and Human Development*, Boston, Houghton Mifflin Company.

Holland, John L. 1973. *Making Vocational Choice*

A Theory of Careers, New York. Mc Milian Publishing, Co.

Jones, J. W. 1962. *Problem Involved in Defining and Classifying Blindness New Outlook For the Blind*. 56, 115-21.

Maulana Indra, 1999, *Massage Sebagai Pengantar Kesehatan*, Semarang, PT. Grafindo Utama.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya

Morril, W. H. & Forest, D. J. 1978. *Dimensions of Counseling for Career Development*. New York. Macmillan Publishing Co.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 36/1980 tentang *Usaha Kesejahteraan Sosial Penderita Cacat*. Departemen RI. Jakarta.

TN. TT. *Massage Presentasi* (online). (file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND.../Massage,_Presentasi diakses 28 oktober 2012)

Sugihermanto. 2006. *Pelaksanaan Pembelajaran Komputer Bagi Anak Tunanetra di SMPLB-A YPAB Surabaya*. Skripsi S1 tidak diterbitkan.

Sutjihati, 1996. *Pendidikan Bagi Tunanetra*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Yesinta, 2007, *Pengertian Tunanetra* (online), (<http://www.mitranetra.or.id/arsip/> diakses 16 November 2008).

Yusuf Munawir 1988. *Ortopedagogik Lanjut Seri I (A) Pendidikan Untuk Anak Tunanetra*. Surakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Sebelas Maret.

Yusuf Munawir, dkk 1993, *Penelitian dan Pengembangan Model RBM ke Arah Usaha Mandiri*, Jakarta Direktorat P3M.